

EKSISTENSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI SEBAGAI BENTUK PENDIDIKAN KARAKTER DI UNIVERSITAS DALAM MELAHIRKAN GENERASI PENERUS BANGSA YANG ANTI KORUPSI

Made Kharisma Putri

Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Pendidikan anti korupsi dilahirkan sebagai kajian studi dalam tingkat lebih tinggi merupakan bagian dari pendidikan karakter bagi mahasiswa. Hal tersebut untuk melahirkan mahasiswa yang jujur, cerdas, berakhlak dan berintegritas sebagai generasi penerus bangsa yang akan menuntun Indonesia menuju kebaikan. Hal ini juga sebagai upaya dari untuk mencegah dan mengurangi pemberantasan korupsi di Indoensai. Pemberantasan korupsi harus dilakukan di Indonesia karena dalam hal Indonesia sudah menduduki peringkat ke lima dari delapan negara ASEAN. Salah satu dari perwujudan pendidikan anti korupsi yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai serta dengan prinsip anti korupsi untuk menghambat adanya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan mahasiswa supaya tidak terpengaruh dari perbuatan korupsi dengan menanamkan diri dengan nilai dan prinsip anti korupsi. dan metode yang diterapkan pada penulisan artikel ini ialah kualitatif deskriptif yang dibarengi dengan penerapan metode studi kepustakaan.

Kata Kunci : Korupsi, Indonesia, Prinsip, Nilai, Pendidikan Karakter

Abstract

Anit-Corruption education was born as a study at a higher level, which is part of character education for students. This is to produce students who are honest, intelligent, have good character and have intergrity as the next generation of the nation who will guide Indonesia towards goodness. Thins is also an effort to prevent and reduce the eradication of corruption in Indonesia because in this corruption case Indonesia is already ranked fifth out of eight ASEAN countries. One of the manifestations of anti-corruption education is by implementing anti-corruption values and principles to inhibit the influence of interl abd external factor. The Purpose if this research is ti develop and students so that they are not affected by acts of corruption by intilling themselves with anti-corruption values and principles. And the method applied in wrting this article is descriptive qualitative coupled with the application of the literature study method.

Keywords : Corruption, Indonesia, Principles, Values, Character Education.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang banyak ditemukannya kasus-kasus korupsi. Ini bukan sebuah prestasi yang patut dibanggakan. Korupsi menjadi kasus yang cukup serius dan berdampak pada pembangunan kemajuan suatu bangsa. Indonesia sudah menepatkan posisi

yang sangat parah dan sudah mengakar ke dalam sendi-sendi kehidupan. Kasus korupsi meningkat dari tahun-ketahun tanpa adanya kealpaan. Sehingga membuat posisi Indonesia berada dalam peringkat ke 96 dengan skor yang diperoleh mencapai 38 dari skala 100 berdasarkan perhitungan indeks persepsi Korupsi (IPK) berdasarkan pada tahun 2021. Jika dilihat dalam lingkup ASEAN (Association of Southeast Asia Nations) Indonesia berada dalam peringkat ke lima dari delapan negara ASEAN lainnya. Melalui angka korupsi yang diperoleh Indonesia, telah membuktikan bahwa Indonesia tidak akan terlepas dari korupsi. Korupsi sudah seperti mandarah daging bagi Indonesia.

Banyak orang mengira bahwa korupsi sebagai salah satu dari contoh adanya penyalahgunaan kekuasaan atau *abuse of power* ketika seseorang diberikan suatu hak istimewa. Namun sesungguhnya kemunculan kasus korupsi di Indonesia tidak lagi mengenal siapa, mengapa, dan bagaimana. Yang artinya bahwa korupsi itu bisa dilakukan oleh siapa saja. Seperti misalnya itu orang yang memiliki wewenang ataupun orang yang sama sekali tidak memiliki wewenang. Itu karena korupsi bisa dilakukan oleh sektor public, maupun privat. Maka dari itu korupsi menjadi salah satu fenomena dari keegoisan manusia. Untuk menghapuskan fenomena korupsi di Indonesia, Indonesia memiliki peraturan yang mengatur mengenai tindak pidana korupsi. Namun meskipun peraturan mengenai korupsi sudah diatur akan tetapi tindak pidana korupsi masih terus terjadi dan ditemukan. Yang menjadi pertanyaannya, apakah tetap terjadinya korupsi di Indonesia diakibatkan dari supermasi yang mengatur korupsi lemah? Jawabannya adalah tidak, supermasi hukum tidak lemah karena tidak ada peraturan atau hukum yang salah namun masih terjadinya korupsi diakibatkan dari aparat hukum atau orang yang menjalankan hukum tidak berdasarkan pada asas dari kejujuran dan keadilan. Maka dari itu upaya dari pemberantasan korupsi harus dibangun dengan pondasi itikad kolektif yang kuat. Yang mana itikad kolektif ini sebagai itikad atau kemauan dan kesungguhan bersama-sama untuk tidak memberikan sebuah toleransi bagi siapa yang telah melakukan tindak perbuatan yang curang, licik seperti korupsi. Strategi yang kokoh sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pemberantasan korupsi di suatu negara. Termasuk di negara Indonesia yang sebagai negara kurop. Strategi yang efektif bisa dilakukan melalui adanya dorongan politik dan komitmen yang kuat serta dengan adanya kesadaran diri sendiri, memberikan sosialisasi terkait dengan korupsi dan memperbaiki remunerasi Pegawai Negeri Sipil yang adanya dukung dengan komitmen untuk anti korupsi.

Generasi muda salah satunya mahasiswa yang sebagai penggerak atau anak panah dari kemajuan suatu bangsa perlu untuk ditegaskan mengenai anti korupsi. Dimana generasi muda akan meneruskan dan memperbaiki kebijakan yang akan dijalankan di masa depan. Oleh sebab itu sedari kecil sudah diajarkan mengenai pendidikan karakter baik itu yang didapatkan di lingkup keluarga, sekolah, bahkan pada lingkup universitas atau perguruan tinggi. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam lembaga Pendidikan. Eksistensi pendidikan karakter dalam lembaga Pendidikan sangat diharapkan dan sangat penting. Hal tersebut karena karakter dapat mengarahkan dan menentukan seseorang untuk mau bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan menghargai hak-hak orang lain. Dan itu semua sangat dibutuhkan bagi generasi penerus bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi penerus bangsa. Menyangkut dengan kasus tindak pidana korupsi dan mengenai dengan pentingnya pendidikan karakter maka dari itu dilahirkan mata kuliah yang fokus terkait dengan pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi sebagai pendidikan karakter yang akan mengarahkan mahasiswa untuk berkarakter yang berani, jujur, bertanggung jawab dalam menjalankan dunia pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan anti korupsi merupakan salah satu turunan pendidikan karakter dalam basis melahirkan mahasiswa unggul dalam membentuk karakter yang mempunyai keadaan mental yang kuat, kekuatan yang tidak

mudah terpengaruh dan gampang menyerah, moral yang baik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, mempunyai keyakinan yang terpujuk subur dalam raga mahasiswa yang mampu memunculkan kepribadian khusus yang baik dan benar dan tertempel pada dirinya kelak sehingga akan bermanfaat bagi dirinya di masa depan.

Maka melalui latar belakang mengenai eksistensi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter di Universitas dalam Melahirkan Generasi Penerus Bangsa yang Anti Korupsi. lalu terciptalah beberapa rumusan masalah ialah sebagai berikut, yang pertama, Mengapa pendidikan anti korupsi sebagai pendidikan karakter di lingkup Perguruan Tinggi? Kedua, Bagaimana pentingnya eksistensi nilai dan prinsip anti korupsi bagi mahasiswa ?

METODE PENELITIAN

Pembuatan artikel, penulis berpacu untuk menggunakan tipe pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini berpusat pada sumber-sumber literatur sebagai data primernya. Selain itu penulis juga menggunakan studi kepustakaan. Dimana studi ini dilakukan untuk melakukan Infetarisasi terhadap referensi terhadap sumber literatur baik itu dari segi buku, atau artikel sebagai sumber referensi dari pembuatan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anti Korupsi sebagai Pendidikan Karakter di Lingkup Perguruan Tinggi

Korupsi diakibatkan karena adanya penyalahgunaan kekuasaan atau disebut juga sebagai *abuse of power* dari seseorang yang memiliki wewenang dan jabatan. Namun dalam hal ini pelaku korupsi tidak hanya pejabat namun bisa dilakukan bagi seorang pegawai untuk memenuhi satu kepentingannya yaitu kepentingan pribadi. Di dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi membagi korupsi menjadi 7 (tujuh) jenis. Korupsi memiliki karakteristik menonjol yaitu dimana adanya pelanggaran asas pemisahan diantara kepentingan pribadi dengan kepentingan masyarakat atau umum, dan pemisahan keuangan pribadi dengan masyarakat atau umum. Korupsi dilambangkan dengan hewan tikus, hal tersebut karena secara ilmu biologi tikus makan dengan cara mengikis sedikit-demi sedikit yang disamakan dengan para pelaku korupsi yang melakukan perbuatannya secara sedikit demi sedikit yang akhirnya mengambil dalam jumlah banyak. Maka dari itu lembang-lambang korupsi tidak terlepas dari hewan tikus.

Secara umumnya korupsi terjadi karena ada faktor yang melatar belakanginya. Adapun faktor tersebut adalah faktor secara internal dan faktor secara eksternal. Secara internalnya bahwa faktor ini berasal dari diri seorang pelaku. Sedangkan untuk faktor eksternal didorong dari faktor luar seperti akibat dari supermasi hukum yang lemah, atau diakibatkan dari apatisnya masyarakat terhadap isu-isu korupsi di Indonesia sehingga tidak ada dorongan untuk pemerintah dalam menegakkan instrumen hukum dan memperbaiki kinerja dari pengadilan. Namun pada artikel saat ini, sesuai judulnya, penulis akan lebih fokus untuk membahas faktor internal. seperti pengertiannya bahwa faktor internal ialah faktor yang berasal dari individu. Sehingga menjadi acuannya yang menyebabkan manusia melakukan korupsi adalah bagaimana kualitas moral dan integritas individu tersebut. Manusia tidak pernah terlepas dari sikap serakah. Jika dalam ajaran agama Hindu manusia memiliki enam musuh yang disebut sebagai Sad Ripu. Sad ripu terdiri dari nafsu, tamak, marah, mabuk dan dengki. Dilihat dalam kasus korupsi yang dilakukan seseorang pelaku korupsi dilatar belakanginya dari adanya sifat Kama dan

Lobha yang mana sifat itu mengarah adanya keinginan yang jahat atau negatif yang mengakibatkan kerugian orang lain. Adapun dari faktor internal yaitu Pertama karena adanya aspek dari perilaku individu yang merupakan faktor yang mendorong berasal dari diri sendiri seperti sikap tamak, lalu akibat dari moral yang dimiliki seseorang kurang kuat, dan adanya gaya hidup yang dijalankannya sangat konsumtif. Gaya hidup konsumtif ini diartikan sebagai gaya hidup yang dimiliki seseorang tidak sesuai dengan keadaan finansialnya atau keadaan ekonominya sehingga ini menjadi peluang untuk orang melakukan tindak pidana korupsi. Lalu yang kedua, karena adanya aspek dari Sosial, seperti dorongan dari keluarga, atau keadaan lingkup masyarakat yang memaksa suatu keadaan sehingga melakukan korupsi.

Untuk mengatasi pemberantasan korupsi di Indonesia sudah diupayakan dengan cara yang efektif. Yaitu seperti sudah dibentuknya Lembaga KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang mana tujuan dibentuknya KPK adalah untuk melakukan koordinasi dengan instansi terhadap instansi yang melakukan strategi dalam pemberantasan korupsi dalam melaksanakan penyelidikan terhadap tanda-tanda adanya Tindakan korupsi, baik itu penyidikan terhadap tersangka korupsi dan melakukan tuntutan pidana apabila ditemukan individu yang melakukan korupsi. Selain KPK, meningkatkan penegakan terhadap supermasi hukum dan mengembangkan berbagai instrument hukum yang mendukung pemberantasan korupsi serta dengan memperbaiki kinerja dari lembaga peradilan. Selain itu menerapkan upaya yang dilakukan juga terdiri dari adanya penerapan sistem *good goverance*. Namun upaya yang bisa untuk mengatasi factor internal dari korupsi mungkin dengan melakukan revolusi berpikir bisa menjadi sebuah solusi. Yang mana masalah korupsi tidak akan luput dengan pemikiran cinta akan uang atau tamak dan serakah. Atas akibat dari rasa serakah dan berpikir untuk memenuhi keinginan tersebut harus memaksa seseorang untuk melakukan korupsi baik itu melalui suap menyuap, pemerasan, penggelapan, atau jenis korupsi lainnya. Maka melakukan revolusi berpikir dapat memperbaiki sikap dan menumbuhkan sikap untuk menjunjung nilai integritas. Yang menjadi pertanyaannya bagaimana melakukan revolusi berpikir maka yang menjadi jawaban adalah dengan melakukan pendidikan karakter. Revolusi berpikir bisa dilakukan melalui pendidikan karakter.

Karakter diartikan sebagai gabungan diantara moral, etika dan akhlak.¹ Ketiganya di kombinasi karena moral akan menitik beratkan pada kualitas dari perbuatan, etika lebih focus pada penilaian tentang baik atau buruknya suatu perbuatan, dan akhlak akan menentukan adanya kesadaran bahawa perbuatan baik dan perbuatan buruk akan selalu beriringan. Sehingga untuk menjauhkan dari perbuatan jahat pendidikan karakter dilahirkan baik itu melalui bimbingan keluarga, sekolah dan bahkan di lingkup perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter akan dapat menciptakan seseorang yang dapat untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan afektif sebagai manusia memiliki *value*. Baik itu berdasarkan nilai universal serta dengan di ikuti adanya nilai budaya. kebudayaan. Selain itu dengan adanya pendidikan karakter dapat melahirkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab terutama bagi penerus bangsa. Maka salah satu bentuk dari pendidikan karakter dalam jenjang lebih tinggi yaitu pada lingkup perguruan tinggi yaitu dengan adanya studi matkul pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi menjadi salah satu bagian dari pendidikan karakter untuk menumbuhkan dan melahirkan jiwa-jiwa generasi muda yang anti dalam melakukan korupsi.

Pendidikan anti korupsi menjadi bentuk nyata dan rill dari turunan pendidikan karakter. Perlunya pemberian pendidikan anti korupsi ialah sebagai bentuk dari strategi dalam mewujudkan penguasaan pengetahuan yang benar, niat atau motivasi. Dengan pemberian

¹ Omeri Nopan (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Manajer Pendidikan. (466-467)

materi pendidikan anti korupsi untuk mahasiswa adalah langkah yang besar. Karena mahasiswa akan menjadi *agent of change*. Peran mahasiswa akan selalu untuk mengarahkan perubahan bagi masyarakat pada tatanan sosial yang lebih adil dan baik. Maka dari itu mahasiswa yang kritis terhadap kondisi sosial akan melakukan berbagai cara untuk melakukan perubahan, Terutama pada mahasiswa hukum yang akan melanjutkan pada sistem hukum di Indonesia. Yang mana mereka akan berperan penting dalam mengambil keputusan dan menjalankan kinerja kerja serta memperbaiki kinerja kerja yang lama untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan pendidikan anti korupsi generasi muda akan terlahir untuk memiliki kebiasaan berpikir, berniat, dan bertindak yang akan diawali dengan kejujuran, generasi yang memiliki keterampilan dan ahli dalam membaca situasi politik dan situasi sosial masyarakat.

Pentingnya Eksistensi Nilai dan Prinsip Anti Korupsi

Sebagaimana sudah dijelaskan berdasarkan sub materi di atas bahwa yang menjadi faktor pendorong korupsi dilatar belakangi oleh faktor internal serta dengan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam akan menjadi acuan dalam menentukan kuat atau lemahnya nilai atau *values* anti korupsi yang tertancapkan dalam setiap diri seseorang. Nilai-nilai yang dimaksudkan seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Maka dari itu jika nilai anti korupsi yang dimiliki seorang individu lemah akan gapang bagi peluang yang besar bagi diri individu untuk melakukan tindak pidana korupsi. Namun sebaliknya, jika nilai anti korupsi yang dimiliki diri individu kuat oleh sebab itu faktor eksternal tidak akan mudah masuk untuk mempengaruhi seorang tersebut untuk menjalankan terpidana apalagi yang memiliki unsur korupsi. Maka dari itu faktor eksternal muncul karena adanya dorongan dari faktor internal. maka mengenai hal tersebut perlu adanya perlindungan yang akan memprisai diri individu untuk tidak terkena virus dari faktor eksternal. Prisai itu melalui adanya Nilai serta prinsip anti korupsi.

Maka untuk pembahasan lebih lanjut mengenai nilai anti korupsi yang dipaparkan di atas akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah segalanya. Karena nilai kejujuran sangatlah berharga seperti uang . Oleh sebab kejujuran diartikan dengan sifat mengikat dalam diri seseorang, sifat itu sifat yang jujur dengan melakukan sesuatu. Misalnya seperti jujur dalam mengambil keputusan dan tindakan, jujur dalam menyampaikan perkataan, bertindak, jujur dalam penyampaian informasi kepada orang lain sesuai dengan kenyataan dan fakta di lapangan baik itu disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung.² Oleh karena itu mahasiswa haruslah memiliki nilai anti korupsi kejujuran. Karena apabila mahasiswa tidak jujur akan berpengaruh pada orang lain kepadanya. Dimana keraguan akan selalu bermunculan ketika menyampaikan sesuatu. Maka dari itu mahasiswa harus memegang prinsip kejujuran yang kuat. Nilai kejujuran dapat ditumbuhkan oleh mahasiswa melalui tidak melakukan kecurangan dalam akademik.

b. Kepedulian

Kepedulian adalah hal yang terpenting dimiliki oleh setiap individu. Hal tersebut tidak terlepas dari kita sebagai manusia yang hidup dalam lingkup sosial, sebagai makhluk sosial yang selalu mengikat kepada orang lain dalam artian masih saling membutuhkan dan membantu satu sama lain dan tidak mampu untuk hidup sendirian. Sugono (2008)

² Alfurkhan (2017). *Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Garda Pendidikan Antikorupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Warga Negara*. E-Journal Universitas Pendidikan Ahmad Dahlan (103-8)

memberikan pendapatnya mengenai kepedulian. Bahwa kepedulian adalah mengindahkan, memperhatikan dan mengiraukan. Sebagai *agent of change* yang akan menggerakkan perubahan sosial maka sifat kepedulian harus dimiliki mahasiswa bukan saja kepedulian terhadap masalah isu sosial masyarakat melainkan juga terhadap isu korupsi di Indonesia. Oleh sebab itu kepedulian termasuk nilai dari anti korupsi.

c. Kemandirian

Setiap orang harus dipaksakan untuk mandiri. Hal tersebut karena tidak selamanya harus bergantung kepada orang lain. Kemandirian dijadikan sebagai proses untuk mendewasakan diri. maka dari itu mahasiswa harus memiliki nilai ini karena mahasiswa harus mengatur kehidupannya sebelum mengatur orang lain. Kelak mahasiswa akan menjadi pemimpin dan disaat itu dimana kemandirian dari seorang mahasiswa akan diuji. Nilai kemandirian dari seorang mahasiswa bisa ditanamkan melalui pertama keluarga yang memberikan anaknya untuk beradaptasi pada dunia luar seperti contohnya kost dan mengajarkan anaknya untuk melakukan kegiatan rumah seperti membersihkan tempat tidur. Namun dalam lingkup di kampus kemandirian mahasiswa dapat di tanamkan melalui mengerjakan ujian dan tugas-tugas dengan mandiri.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan selalu dijadikan sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Kedisiplinan harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Misalnya disiplin dalam mengatur waktu. Jika menurut Sugono bahwa disiplin diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan. Dengan mahasiswa yang disiplin maka dapat bermanfaat kelak untuknya. Dimana mahasiswa yang disiplin dengan mudah untuk mencapai tujuan hidupnya dalam kurun waktu yang efisien. Dengan mahasiswa yang disiplin juga akan berpengaruh pada adanya banyak orang yang percaya kepada kita dalam memberikan tanggung jawab.

e. Tanggung Jawab

Kita selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terkait dengan perbuatan yang kita lakukan. Apabila kita melakukan kesalahan kita berani untuk mengakuinya, dan apabila kita merasa bersalah maka kita harus berani dan bertanggung jawab untuk meminta maaf. Oleh sebab itu orang yang berani untuk bertanggung jawab dikenal sebagai orang yang pemberani. Tanggung jawab diartikan sebagai suatu kesadaran yang dimiliki oleh manusia akan respon terhadap perbuatan yang dilakukan dengan itu perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja³. Sebab itu rasa tanggung jawab selalu dikembangkan oleh manusia sejak masih kecil dalam lingkup keluarga hingga dalam jenjang pendidikan. Tanggung jawab menjadi bagian dari nilai anti korupsi yang harus dimiliki mahasiswa. Yang mana mahasiswa harus bertanggung jawab atas setiap Tindakan, ucapan, dan perbuatannya kelak nanti ketika sudah memiliki wewenang atau kepercayaan dari masyarakat untuk menggerakkan kemajuan suatu negara.

f. Kerja Keras

Kerja keras sama dengan adanya keinginan. Biasanya adanya keinginan akan melahirkan diri yang dilandasi dengan ketekatan, ketekunan, tujuan dan pengendalian diri. Kerja keras ada akibat dari adanya kemauan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh. Nilai kerja keras harus dimiliki setiap orang dimana apabila seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan tekun dan bersungguh akan membuahkan hasil yang bagus. Begitupun dengan mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki ketekunana dalam melakukan setiap aktivitasnya. Salah satu bentuk untuk mewujudkan nilai kerja keras mahasiswa harus memiliki ketekunana dalam mengerjakan tugas-tugasnya tanpa mengerjakan tugas secara instan. Dengan melahirkan mahasiswa yang berkerja keras maka

³ Rochmah, Elfi Yuliani (2016).*Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran*. Jurnal AL MURABBI (36-54)

kelak anti korupsi akan terwujud karena dalam menjalankan kebijakannya selalu didasari dengan ketekunan untuk mencapai sesuatu.

g. Sederhana

Sederhana, selalu dijadikan sebagai pedoman untuk gaya hidup. Dimana sederhana artinya selalu menikmati apapun dengan tulus ikhlas dan kesederhanaan. Maka dari itu sederhana adalah tidak hidup dengan secara berlebihan atau bermewah-mewahan. Dengan adanya hidup sederhana kita bisa hidup tanpa memikul beban. Karena tidak adanya beban harus hidup mewah dengan keadaan yang pas-pasan. Maka dari itu nilai hidup sederhana harus dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa bisa hidup sederhana dengan tidak boros dan dapat untuk menjalankan kehidupan berdasarkan dengan kemampuannya. Apabila seorang tidak hidup dengan sederhana akan tetapi hidup dengan mewah tanpa melihat kemampuan ekonominya maka akan memberikan peluang bagi mahasiswa atau seseorang dalam melakukan korupsi. Oleh sebab itu nilai sederhana harus diterapkan untuk mencegah korupsi dan membudayakan antikorupsi.

h. Keberanian

Setiap orang diharuskan untuk berani. Berani dalam mengambil Tindakan yang diluar dari zona nyamanya. Mahasiswa yang berani diarahkan untuk berani berpegang kuat dengan yang namanya tujuan. Apabila mahasiswa memiliki keberanian maka akan mudah untuk mencapai kesuksesan karena berani untuk *survive* dengan hal-hal baru.

i. Keadilan

Keadilan sangat diperlukan dalam hal ini. Untuk menghapus kesenjangan yang diakibatkan oleh keadaan ekonomi, status, dan jabatan. Maka dari itu keadilan harus dimiliki oleh setiap orang. Keadilan diartikan sebagai kesejajaran. Yang mana kesejajaran diartikan tidak ada yang berat atau ringan, dan tanpa memihak yang kaya atau miskin. Terutama bagi mahasiswa hukum yang akan menjalankan kebijakan-kebijakan yang mengadili. Melalui nilai keadilan ini mahasiswa akan dapat mempertimbangkan diri untuk mengambil keputusan, keputusan yang adil dan benar.

Selain nilai anti korupsi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, prinsi anti korupsi harus ditanamkan oleh mahasiswa. Mengenai dengan pemahaman lebih luas mengenai prinsip-prinsip korupsi akan dijabarkan di bawah ini.

Akuntabilitas, akuntabilitas dijadikan pedoman bagi seseorang dalam bentuk suatu pertanggung jawaban. Menurut Mahmudi mengartikan akuntabilitas sebagai kewajiban dari agne pemerintah dalam mengelola suatu negara. Akuntabilitas juga diartikan sebagai kesesuaian diantara aturan dan pelaksanaan dari kinerja kerja⁴. Untuk menumbuhkan serta dengan menanamkan akuntabilitas terhadap mahasiswa maka, pendidikan anti korupsi memiliki peranan didalamnya. Melalui mata kuliah ini akan melahirkan mahasiswa yang akan menegakan akuntabilitas untuk kemajuan masa depan.

Transparasi dalam memberantas korupsi perlunya ada transparasi. Begitupun dalam anti korupsi yang membutuhkan transparasi didalamnya. Prinsip transparasi sangat diperlukan hal tersebut karena adanya pengharusan terhadap proses kebijakan yang terbuka untuk menjunjung kejujuran. Transparasi dibutuhkan untuk supaya masyarakat mengetahui adanya keganjalan-keganjalan dalam kebijakan yang dilakukan. Didalam proses transparasi terdiri dari lima proses yaitu adanya proses penganggaran, lalu ke proses penyusunan kegiatan, berlanjut ke pembahasan, kemudian adanya pengawasan dan yang terakhir adalah evaluasi. Perlunya menumbuhkan transparasi terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa kelak dalam menjalankan

⁴ Nanang, T Puspito (2011). *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. (73-83)

kewajibannya mampu untuk terbuka. Salah satu adanya transparansi di dalam lingkup perguruan tinggi dengan adanya laporan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik itu dari segi penggunaan dana dan lain sebagainya.

Kewajaran, selain adanya prinsip akuntabilitas dan transparansi, kewajaran juga menjadi bagian dari prinsip anti korupsi. yang mana kewajaran akan merujuk pada pencegahan terhadap adanya manipulasi-manipulasi. Dalam kewajaran terdapat enam hal penting didalamnya yaitu 1)komprehensif, 2) disiplin, 3) fleksibel, 4) terprediksi, 5) kejujuran dan 6) informatif. Dalam hal ini kejujuran menjadi pemeran utama. Dalam hal ini kewajaran dijadikan sebagai rambu-rambu bagi mahasiswa.

Kebijakan, prinsip kebijakan dijadikan sebagai prinsip untuk menumbuhkan mahasiswa agar dapat paham terhadap kebijakan-kebijakan mengenai anti korupsi. kebijakan harus diterapkan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan. Karena kebijakan akan melaksanakan tata interaksi agar mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya dapat merugikan bukan hanya negara namun terhadap masyarakat. Melalui pendidikan anti korupsi yang akan mengarahkan terhadap prinsip kebijakan maka akan melahirkan mahasiswa yang bijaksana dalam menjalankan kegiatan di kampus ataupun kelak setelah menempuh dunia pekerjaan. kebijakan akan dan harus diterapkan dalam menjalankan aspek kehidupan.

Kontrol kebijakan adalah prinsip terakhir dari prinsip anti korupsi. dengan adanya control kebijakan adalah bentuk dari adanya control dari kebijakan supaya terhindar dari hal-hal yang manipulative. Itu bertujuan agar setiap orang yang menjalankan kebijakan harus berunsur pada keefektifan. Prinsip menggerakkan dan melahirkan generasi-generasi yang anti korupsi. salah satu bentuk dari prinsip control kebijakan bisa ditinjau dari adanya kebijakan partisipasi, kebijakan evolusi dan adanya kebijakan reformasi.

KESIMPULAN

Indonesia menjadi negara terkorup, hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya kasus-kasus korupsi. faktor dari penyebab terjadinya korupsi dilatar belakangi dengan adanya faktor internal serta dengan faktor eksternal. Dalam menghadapi faktor internal, Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor internal yaitu dengan melakukan revolusi berpikir. Revolusi berpikir bisa di hadapi melalui penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ialah pendidikan yang diterapkan sehingga mampu untuk mengukir ketampilan mahasiswa untuk menumbuhkan disiplin, kejujuran dan membentuk karakter yang integritas. Sebagai mahasiswa perlu untuk dikembangkan dan tanamkan nilai anti korupsi karena mahasiswa adalah penerus bangsa. Salah satunya pendidikan antikorupsi menjadi turunan dari pendidikan karakter yang di dapatkan dalam lingkup perguruan tinggi. Oleh sebab itu eksistensi dari pendidikan anti korupsi sangat diperlukan untuk menciptakan kemajuan suatu bangsa dalam menghadapi isu-isu korupsi.

Faktor internal akan menjadi pondasi dalam menentukan kuat atau lemahnya nilai-nilai anti korupsi yang dimiliki oleh seseorang. Apabila lemahnya nilai yang tertanam dalam diri seseorang maka keberadaan dari faktor eksternal akan mudah bagi seseorang untuk melakukan tindak pidana korupsi. untuk mengatasi hal tersebut terciptanya nilai serta dengan prinsip anti korupsi. Adapun dari nilai anti korupsi yaitu terdiri dari : adanya kejujuran sebagai nilai yang harus dimiliki oleh mahasiswa karena kejujuran memiliki nilai yang mahal. Selain itu ada Kepedulian sebagai rasa toleransi dan mampu untuk menghargai satu sama lain sesama makhluk ciptaan tuhan , Kemandirian sebagai pedoman dalam menjalankan tugas-tugas tanpa harus bergantung dengan orang lain, Kedisiplinan sebagai bentuk upaya dalam mencapai kesuksesan karena disiplin merupakan kunci dari keberhasilan, Tanggung Jawab sebagai

bentuk besarnya rasa keberanian sehingga siap mengakui apabila salah, Kerja keras sebagai minat yang kuat dalam mencapai suatu hal, kesederhanaan sebagai prinsip hidup sehingga tidak hidup berpoya-poya tanpa memperhitungkan keadaan ekonomi, keberanian rasa siap dalam mengambil resiko yang diterima, dan keadilan sebagai prinsip hidup apabila menjalankan suatu kebijakan sehingga tidak tajam kebawah atau tumpul keatas. Dengan nilai-nilai tersebut maka faktor dari faktor internal korupsi dapat teratasi. Selain nilai Adapun prinsip yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa adalah prinsip Akuntabilitas, prinsip transparansi, prinsip kewajaran, prinsip kebijakan, dan prinsip control sosial. Dengan adanya pendidikan anti korupsi yang memandu jalannya penerapan dari nilai serta prinsip anti korupsi dapat untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan generasi yang bersih. Untuk mengimbangi dan memperlancar pemberantasan korupsi selain pemberian pendidikan anti korupsi dapat untuk dilakukan dengan penegakan supermasi hukum dan memperbaiki kinerja dari pengadilan.

SARAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas, maka penulis dapat memberikan sedikit saran. Kita tidak bisa secara langsung dapat mengatasi tindak pidana. Namun segala proses yang didapatkan melalui pendidikan anti korupsi akan mengarahkan kita dalam menumbuhkan karakter yang jujur, pemberani, disiplin, dan peduli akan sesama. Pergerakan kita akan berpengaruh kelak di masa depan terlepas kita sebagai mahasiswa adalah sebagai dari agen perubahan. Yang mana artinya kita akan sebagai penerus bangsa yang akan merugulasikan kebijakan-kebijakan yang ada dan akan merubah kebijakan yang baik menjadi lebih baik lagi. Selain itu yang terpenting orang yang bersangkutan dalam pemberian pendidikan anti korupsi harus dapat memberikan contoh kepada mahasiswanya untuk menerapkan nilai serta dengan prinsip anti korupsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfurkhan. 2017. "Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Garda Pendidikan Antikorupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Warga Negara Muda". E-Journal Universitas Ahmad Dahlan (103-8)
- Hasan, Rusdi. 2015. "Penerapan Pendidikan Anti Korupsi di Kampus Sebagai Bagian Integral Dari Pendidikan Karakter". Edukasi-Jurnal Pendidikan. Volume 13 Nomor 2
- Nanang T. Puspito, Marcella Elwina S, dkk. 2011. Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." Manajer Pendidikan. Volume 9, Nomor 3
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2016. Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar. Jurnal AL MURABBI.. Volume 3, Nomor 1
- Sari, Vina Kurnia, Akhwani, dkk. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Ektrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Volume 5, Nomor 4
- Setiadi, Wicipto. 2018. "Korupsi di Indonesia (Penyebab, bahaya, hambatan, dan upaya pemberantasan, serta regulasi)". Jurnal Legislasi Indonesia. Volume 15 Nomor 3

Sugono, Dendy. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional